

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 UMKM



Gambar 3. 1 Foto Umkm diJabodetabek

Sumber: (Antaraneews.com)

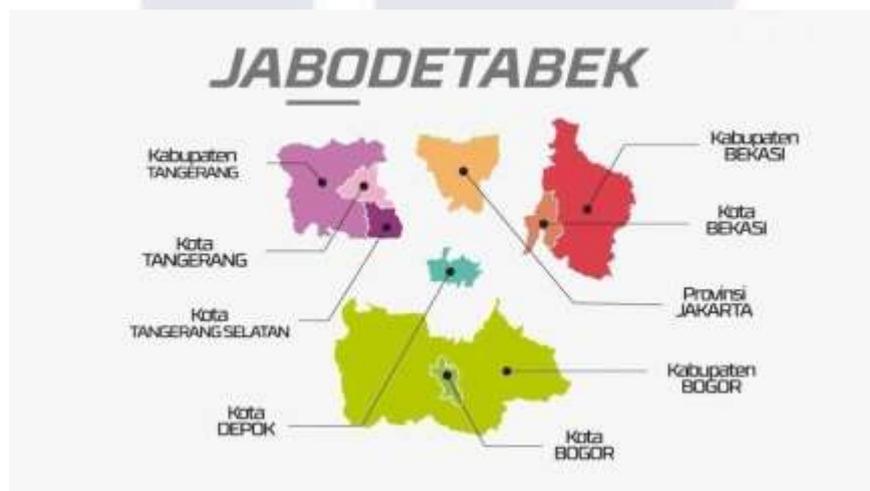
Penulis melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh *Resources for Business Model Experimentation, Business Model Strategy Implementation, Innovativeness, dan Business Model Experimentation Practices terhadap Overall Firm Performance* pada UMKM di Jabodetabek. menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 UMKM terbagi kedalam 3 jenis yaitu:

1. Usaha Mikro, merujuk pada usaha yang dimiliki oleh individu dan memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki kekayaan bersih di bawah Rp50.000.000 tanpa memperhitungkan aset berupa tanah dan bangunan, atau memperoleh pendapatan kurang dari Rp300.000.000 per tahun.
2. Usaha Kecil, dalam konteks yang sama, merupakan usaha yang dimiliki oleh individu dan bukan merupakan bagian dari perusahaan lain, dengan kekayaan bersih antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000, tanpa memperhitungkan aset berupa tanah dan

bangunan, atau memperoleh pendapatan antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000 per tahun.

3. Usaha Menengah, juga menurut Undang-undang tersebut, merujuk pada usaha yang dimiliki oleh individu dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, dengan kekayaan bersih antara Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000, tanpa memperhitungkan aset berupa tanah dan bangunan, atau memperoleh pendapatan antara Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000 per tahun.

### 3.1.2 Wilayah Jabodetabek



Gambar 3. 2 Wilayah Jabodetabek

Sumber: (petajakarta.com)

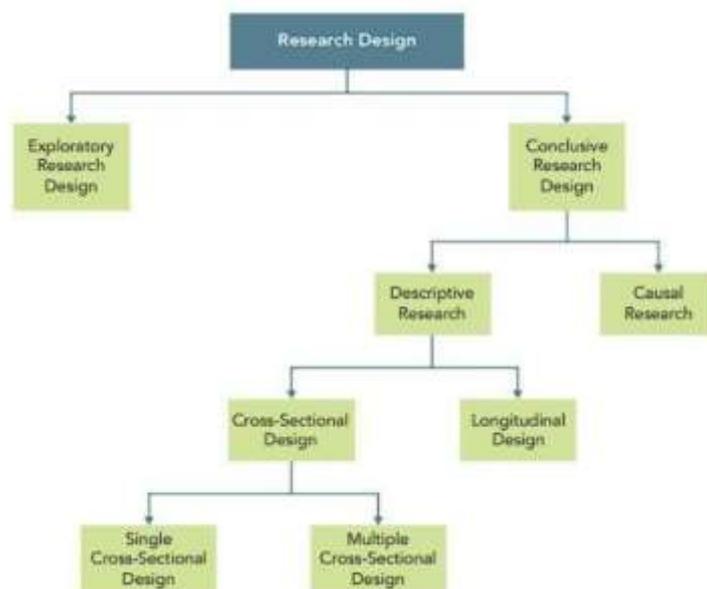
Berdasarkan gambar 3.2 menunjukkan peta Jabodetabek yang terbagi menjadi beberapa bagian seperti kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi. Di dalam beberapa kota ini terdiri dari beberapa kabupaten dan kecamatan yang memiliki luas daerah sangat cukup luas hingga populasi pelaku usaha UMKM yang tergolong cukup banyak. Di perkirakan populasi di Jabodetabek mencapai lebih dari 32 juta jiwa dan memiliki luas daerah kurang lebih sebesar 6.397,2 km<sup>2</sup>. Kota Jakarta memiliki sebanyak 367.769 pelaku UMKM telah terdaftar sebagai binaan Jakarta *entrepreneur* dan terus bertambah

seiring dengan sosialisasi program pembinaan oleh pemerintah provinsi di DKI Jakarta, menurut Elisabeth Ratu Rante Allo, Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) DKI Jakarta, menyatakan bahwa melalui program Jakarta Entrepreneur, pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk memperluas usaha mereka dengan bantuan berbagai fasilitas yang disediakan. Program ini memberikan dukungan berupa peningkatan pemahaman tentang bisnis serta pengembangan usaha, membantu dalam mengatur keuangan untuk pengembangan usaha secara lebih efisien, dan memperluas jangkauan pasar bagi UMKM yang terlibat dalam program binaan Jakpreneur.

### 3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2020), desain penelitian adalah kerangka kerja yang disusun untuk menjalankan suatu proyek riset. Dalam desain penelitian, terdapat rincian mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam merancang struktur atau menyelesaikan masalah proyek riset.

#### 3.2.1 Jenis Penelitian



Gambar 3. 3 Research Design by Malhotra

Sumber: Malhotra (2020)

Berdasarkan gambar 3.3 menunjukkan kerangka riset mengenai jenis penelitian yang dikemukakan oleh Maholtra pada tahun 2020. Menurut Maholtra desain penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. *Exploratory Research Design* merupakan pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menyediakan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti. Penelitian eksploratif sering digunakan untuk mengidentifikasi tindakan yang relevan atau untuk memperluas pemahaman awal sebelum memulai penelitian lebih lanjut. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menjelajahi berbagai sudut pandang dan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang topik yang diteliti sebelum menetapkan pendekatan penelitian yang lebih khusus (Malhotra, 2020).
2. *Conclusive Research Design* adalah suatu metode penelitian yang dirancang khusus dengan tujuan untuk menghasilkan keputusan yang dapat digunakan secara langsung dalam menetapkan, mengevaluasi, dan memilih solusi terbaik untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Desain ini bertujuan untuk memberikan kepastian atau penyelesaian yang konkret terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Desain ini kemudian dibagi menjadi dua jenis pendekatan yang berbeda, yaitu:
  - A. Penelitian deskriptif, yang sering disebut sebagai *Descriptive Research*, memiliki tujuan utama untuk menggambarkan karakteristik atau fungsi pasar tertentu dengan detail yang memadai. Dalam konteks ini, pertanyaan penelitian dan hipotesis khusus dirumuskan secara cermat untuk menghasilkan informasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik, memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati. Didalam penelitian deskriptif masi terdapat dua desain penelitian yaitu *Cross Sectional Design*, sebagai jenis desain penelitian, menekankan pada pengumpulan data dari setiap elemen dalam populasi pada satu titik

waktu tertentu. Dalam pelaksanaannya, *Cross Sectional Design* dapat dilakukan melalui dua pendekatan yang berbeda. Pertama, metode *single cross sectional* hanya melibatkan pengambilan satu sampel dari populasi sasaran, yang kemudian dijelaskan secara rinci. Sementara itu, *multiple cross sectional* melibatkan pengambilan dua sampel atau lebih dari populasi yang sama, namun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan pendekatan ini, informasi yang diperoleh bisa berasal dari waktu yang berbeda, memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diamati. Longitudinal Designs, di sisi lain, adalah jenis desain penelitian yang menekankan pada pengukuran ulang elemen populasi secara berulang dalam variabel yang sama selama periode waktu yang signifikan. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memantau dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam sampel tersebut dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perubahan dalam konteks yang diteliti.

- B. *Causal Research*, merupakan sebuah desain penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian *conclusive*, memiliki fokus utama pada upaya untuk mengumpulkan bukti yang menggambarkan hubungan sebab dan akibat, sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Malhotra, 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dikarenakan penulis melakukan penelitian untuk menemukan pengetahuan terkait, pengaruh *Resources for Business model Experimentation, Business Model Strategy Implementation* terhadap *Overall Firm Performance* melalui *Innovativeness* dan *Business Model Experimentation Practices* pada UMKM di Jabodetabek. Penulis memilih pendekatan penelitian deskriptif dengan desain *single cross-sectional* untuk mengumpulkan

data. Keputusan ini diambil karena penelitian ini hanya melakukan pengambilan data satu kali saja.

### **3.2.2 Data Penelitian**

Terdapat dua jenis cara pengambilan data yang dapat digunakan pada suatu penelitian menurut (Maholtra, 2020) yaitu:

1. Data Primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk menjelaskan, mengidentifikasi, atau memecahkan masalah yang tengah diselidiki atau fenomena yang sedang diamati dalam konteks penelitian. Proses pengumpulan data primer membutuhkan waktu yang cukup panjang karena melibatkan langkah-langkah seperti survei lapangan, observasi langsung, atau wawancara mendalam dengan responden yang relevan.
2. Data Sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau peneliti sebelumnya untuk keperluan tertentu, yang kemudian digunakan sebagai sumber pendukung atau referensi dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder dapat mencakup jurnal ilmiah, artikel, buku, laporan, atau data yang tersedia secara online

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis cara pengambilan data yang pertama penulis melakukan pengumpulan data primer melalui penyebaran survey melalui google form yang disebarakan kepada para pelaku UMKM di Jabodetabek, yang dianggap memiliki keakuratan tinggi karena jawaban yang diberikan oleh responden. Kemudian, penulis juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, situs web, dan buku teks. Data sekunder tersebut digunakan untuk memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap fakta yang ditemukan dalam penelitian, serta untuk mengembangkan hipotesis yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, gabungan antara data primer dan sekunder diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk analisis dan temuan di dalam penelitian ini.

### 3.2.3 Metode Penelitian

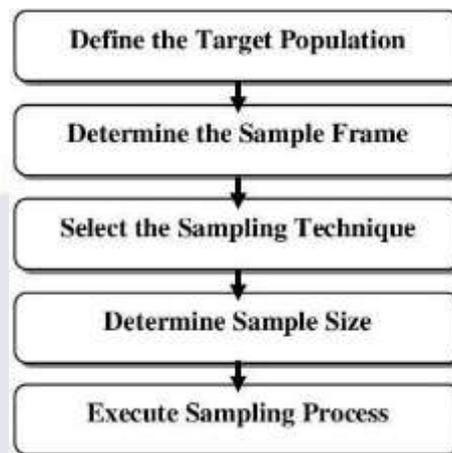
Menurut (Malhotra, 2020) metode penelitian merupakan langkah esensial yang memainkan peran krusial dalam tahap pengumpulan data dan informasi yang mendukung jalannya suatu penelitian, serta membentuk gambaran yang komprehensif tentang rancangan penelitian yang sedang dijalankan. Dalam konteks dunia penelitian, terdapat dua metode utama yang sering digunakan yaitu:

1. Penelitian Kualitatif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan, terutama pada tahap awal eksplorasi dan tahap deskriptif dalam proses penelitian. Metode ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dalam konteks kualitatif, tetapi juga memfasilitasi pembentukan hipotesis yang mendalam, kemudian menjadi landasan bagi penelitian yang lebih komprehensif dan terperinci.
2. Penelitian Kuantitatif lebih menekankan pada pengumpulan data secara deskriptif. Dalam metode ini, pengaturan yang terorganisir sistematis pada objek, waktu, atau peristiwa digunakan untuk mengambil informasi yang lebih kuantitatif dari fenomena yang sedang diselidiki. Ini membantu peneliti dalam membuat dan menguji hipotesis secara lebih terstruktur, sambil memberi kesempatan untuk menganalisis data secara statistik guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antarvariabel.

Dalam konteks penelitian yang sedang dijalankan, peneliti telah memutuskan untuk mengadopsi metode penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan menyiapkan data kuesioner dan menyebarkannya kepada objek penelitian, yaitu UMKM di wilayah Jabodetabek dengan menggunakan penyebaran *Google Form*. Data yang terkumpul kemudian disaring dan dianalisis menggunakan teknik pengukuran numerik dan analisis statistik.

Pilihan ini diambil dengan tujuan untuk mempermudah proses pengukuran dan analisis data dalam penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

### 3.3 Ruang Lingkup Penelitian



Gambar 3. 4 Sampling Design Process

Sumber: (Maholtra, 2022)

Terdapat enam langkah dalam *Sampling Design Process* untuk menetapkan sampel dalam suatu penelitian. Tahapan awal dari *Sampling Design Process* adalah *Define the Target Population* yaitu mengidentifikasi populasi target yang akan diselidiki. Setelah itu, langkah berikutnya adalah menentukan kerangka sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu *Determine the Sample Frame*. Setelah itu, peneliti harus memilih teknik sampling yang cocok dengan kebutuhan penelitian. Kemudian, peneliti menentukan *Determine Sampling Size* yaitu ukuran sampel yang diperlukan untuk penelitian dan melaksanakan proses sampling. Setelah proses *sampling* dilakukan, peneliti melakukan *Execute* terhadap sampel yang telah dipilih dengan melakukan proses penyaringan berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya

#### 3.3.1 Menentukan Target Populasi (*Define the Target Population*)

Menurut Malhotra (2020), populasi target adalah kelompok entitas atau objek yang memiliki beragam informasi yang sedang dicari dan diperlukan oleh

peneliti untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Dalam definisi populasi target, terdapat empat komponen penting, yaitu:

1. *Element*

Element merujuk pada benda, individu, atau objek yang menyimpan berbagai informasi yang relevan bagi peneliti untuk membentuk kesimpulan yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, Element yang diacu adalah kelompok responden atau subjek penelitian yang memiliki peran penting dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk analisis dan kesimpulan penelitian. Melalui keterlibatan mereka, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. *Sampling Unit*

Unit sampling adalah entitas penelitian yang mengandung elemen Populasi memiliki atribut yang sesuai dengan persyaratan sampel dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sampling Unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- Berdomisili di Jabodetabek
- Memiliki Usaha di sektor *Fnb, Service, Product, Manufacturing, and Livestock*
- Usaha yang masuk kedalam golongan skala UMKM

3. *Extent*

*Extent* dalam penelitian geografis adalah batasan wilayah yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini *extent* dapat diartikan menjadi penentuan batasan geografis dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini batasan geografisnya adalah Kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi

4. *Time*

*Time* adalah sebuah periode waktu yang digunakan oleh peneliti pada penelitian yang dijalankannya. Peneliti menggunakan jangka waktu selama 5 bulan dari bulan Januari hingga bulan Mei untuk melakukan penyebaran dan penyusunan penelitian ini.

### 3.3.2 Menentukan Kerangka Sampling (*Determine the Sampling Frame*)

Menurut penjelasan Malhotra (2020), *Sampling Frame* adalah gambaran yang mencakup berbagai elemen yang ada dalam populasi. Representasi ini berupa daftar atau kumpulan petunjuk yang berguna untuk mengidentifikasi populasi target dengan lebih akurat.

### 3.3.3 Memilih Teknik Sample (*Select the Sampling Technique*)



Gambar 3. 5 Sampling techniques

Sumber: (Khandelwal Akansha 2021)

Menurut Malhotra (2020), sampel adalah unit dasar yang berisi elemen-elemen dari populasi yang akan dijadikan sampel. Ada dua jenis teknik *sampling*: *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik di mana setiap elemen memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Di sisi lain, *non-probability sampling* adalah teknik di mana setiap elemen populasi memiliki probabilitas yang

berbeda untuk menjadi sampel dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih rinci dari kedua *sampling* tersebut yaitu:

1. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini mencakup beberapa teknik *sampling* yang berbeda menurut (Maholtra, 2020):

A. *Simple Random Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, tanpa memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi seleksi. Dengan kata lain, metode ini memberikan peluang yang adil bagi setiap unit atau individu dalam populasi untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga memastikan representasi yang merata dari seluruh populasi yang diteliti.

B. *Stratified Sampling* adalah cara mengambil sampel yang membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang mirip satu sama lain. Kemudian, kita memilih elemen-elemen dari setiap kelompok secara acak. Ini membantu memastikan bahwa sampel kita mewakili dengan baik berbagai karakteristik dalam populasi. Metode ini penting untuk memastikan kita mendapatkan variasi yang ada di populasi yang kita teliti, sesuai dengan penjelasan Malhotra (2020).

C. *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa kategori atau *cluster*, dan kemudian elemen-elemen dipilih secara acak dari setiap *cluster* tersebut. Dalam metode ini, kita membentuk beberapa kelompok dari populasi, dan dari masing-masing kelompok tersebut, kita mengambil sampel. Pendekatan ini memungkinkan representasi yang baik dari seluruh populasi yang diteliti, sesuai dengan konsep *Cluster Sampling*.

- D. *Systematic Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi diberi nomor urut, lalu sampel dipilih berdasarkan urutan tersebut. Dalam metode ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, karena seleksi dilakukan secara berurutan. Metode ini juga melibatkan pengambilan sampel secara terstruktur dengan interval yang ditentukan di antara sampel yang terpilih, seperti yang dijelaskan oleh Malhotra (2020).
2. *Non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan kenyamanan dan relevansi. Dalam pendekatan ini, berbagai teknik sampling digunakan, di mana peneliti secara langsung mengevaluasi dan memilih sampel. Ini mengakibatkan tidak semua orang memiliki kesempatan untuk menjadi sampel dalam penelitian tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Malhotra (2020).
- A. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana awalnya dipilih sampel secara acak dari sekelompok responden. Kemudian, responden yang terpilih diminta untuk merekomendasikan orang lain sebagai responden tambahan bagi peneliti. Metode ini berarti setiap sampel selanjutnya dipilih berdasarkan informasi dari sampel sebelumnya, yang dimulai dengan memilih sampel awal secara acak.
- B. *Quota Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan penentuan kuota untuk setiap subkelompok dalam sampel secara keseluruhan. Prosesnya terdiri dari dua langkah, di mana langkah pertama adalah mengembangkan kategori atau kuota untuk elemen-elemen dalam populasi.
- C. *Judgmental sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti menggunakan penilaian subjektif atau keputusan pribadi dalam memilih unsur-unsur sampel. Dalam metode ini, peneliti

memilih sampel berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang populasi yang diteliti, tanpa melibatkan proses acak atau probabilitas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih unsur-unsur yang dianggap paling representatif atau relevan untuk penelitian mereka.

*D. Convenience Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel dengan cara yang praktis dan mudah. Dalam teknik ini, siapa pun dapat menjadi sampel karena kebetulan berada di tempat dan waktu yang tepat untuk penelitian. Menurut Malhotra (2020), teknik ini dianggap sebagai cara pengambilan sampel yang paling sederhana dan efisien karena tidak memerlukan banyak waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*, yaitu *Cluster Sampling*. Penelitian ini memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini juga membatasi jumlah responden dengan melakukan proses *Screening* yang telah ditetapkan oleh penulis, responden yang disaring adalah

1. Responden yang memiliki skala jenis usaha yang masuk kedalam kategori UMKM
2. UMKM berlokasi di Jabodetabek.

#### **3.3.4 Menentukan Ukuran Sample (*Determine Sample Size*)**

Menurut (Malhotra, 2020), *sample size* merujuk pada jumlah peserta yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Hair et al., 2010) menyarankan bahwa jumlah indikator pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan sebagai patokan untuk menentukan jumlah sampel, dengan mengalikannya dengan 5. Dalam penelitian ini, dengan terdapatnya 23 indikator pertanyaan, maka jumlah sampel minimum yang direkomendasikan adalah 115 responden (23 x 5). Untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan jumlah

responden di masa depan, peneliti berhasil mengumpulkan total 140 responden. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa total responden yang dikumpulkan akan cukup dan representasi yang memadai dalam melakukan analisis data.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua metode pengumpulan data yang dapat digunakan pada penelitian yaitu:

1. *Observation Research*: merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari situasi lapangan tanpa memanipulasi subjek penelitian atau masalah penelitian yang terkait dengan responden.
2. *Survey Research*: Merupakan kegiatan yang digunakan untuk pengumpulan informasi dengan merangkai beberapa pertanyaan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden.

Didalam Penelitian ini, peneliti telah melakukan beberapa proses dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Peneliti melakukan pemilihan Jurnal yang akan dijadikan sebagai Jurnal Utama untuk penelitian ini dengan mencari melalui website seperti *Scintdirect* dan *Google Scholar*.
2. Peneliti melakukan pencarian Jurnal pendukung untuk menambahkan indikator pertanyaan pada variabel yang membutuhkan pertanyaan lebih, dan Jurnal pendukung sebagai teori variabel.
3. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 30 responden dengan menggunakan *Google form* untuk melakukan *Pre-test* validitas dan realibilitas berdasarkan metode *Cluster Sampling*.
4. Peneliti melakukan pengolahan data yang telah diterima dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

5. Peneliti menyajikan hasil data yang telah diolah, di tetapkan bahwa jika uji *Pre-test* dinyatakan valid dan realibel, peneliti dapat melanjutkan tahap berikutnya yaitu *Main-test*
6. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 140 responden dengan menggunakan *Google form* untuk melakukan pengujian data *Main-test*
7. Peneliti melakukan pengolahan data *Main-Test* dengan menggunakan aplikasi *SMART PLS versi 4*

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel digunakan untuk mengukur variabel-variabel pada suatu penelitian. Ini dilakukan dengan mendefinisikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian atau eksperimen dalam istilah yang dapat diukur atau diobservasi secara langsung. Di dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang akan di uji yaitu *Resources for Business Model Experimentation, Business Model Strategy Implementation Practices, Business Model Experimentation Practices, Innovativeness, Overall Firm Performance*. Menurut Hair et al., (2010) didalam Bouwman et al., (2019) menyatakan bahwa skala Likert adalah alat yang efektif untuk mengevaluasi pandangan, opini, dan sikap responden terhadap rangkaian pernyataan. Penggunaan metode ini umum dalam analisis statistik, terutama untuk menguji validitas dan keandalan dalam penelitian. Dengan skala Likert, pengumpulan data dapat dilakukan secara kuantitatif, memungkinkan peneliti untuk mengukur intensitas pandangan atau opini responden secara terstruktur dan konsisten. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala 1 (Sangat Tidak setuju) – Skala 7 (Sangat Setuju)

Tabel 3. 1 Skala Interval

Skala	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Netral

5	Cukup Setuju
6	Setuju
7	Sangat Setuju

Sumber: (Bouwman et al., 2019)

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala	Source
1.	<i>Resources for Business Model Experimentation</i>	Merujuk pada sumber daya atau aset yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk melakukan eksperimen terkait dengan pengembangan, pengujian, dan inovasi pada model bisnisnya. Sumber daya ini mencakup berbagai elemen yang mendukung proses eksperimen dan adaptasi model bisnis untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. (Hurley & Hult, 1998)	X1.1	Selama 12 bulan terakhir, seberapa besar kontribusi bisnis Anda melakukan eksperimen dengan mengimplem ntasi model bisnis baru?	Likert 1-7	(Bouwman et al., 2019)
			X1.2	Seberapa besar kontribusi tim yang mengelola perubahan model bisnis terhadap keberhasilan inovasi model bisnis di bisnis Anda dalam 12 bulan terakhir?		
			X1.3	Seberapa besar kontribusi alokasi anggaran terhadap eksperimen model bisnis di bisnis Anda		

				dalam 12 bulan terakhir?		
2.	<i>Business Model Strategy Implementation Practices</i>	Mengacu pada praktek-praktek yang dilakukan untuk menerapkan strategi bisnis atau model bisnis dalam suatu organisasi. Ini mencakup serangkaian langkah atau tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengimplementasikan dan menjalankan strategi bisnisnya dengan tujuan mencapai tujuan bisnis tertentu. (e.g., Al-Debei & Avison, 2010; Hedman & Kalling, 2003; Seddon et al., 2004)	X2.1	Apakah Anda setuju memanfaatkan model bisnis dapat mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar?	<i>Likert 1-7</i>	(Bouwman et al., 2019)  (Andriess et al., 2013)
		X2.2	Apakah anda setuju Model bisnis di Usaha anda dirancang dan disesuaikan berdasarkan kondisi pasar yang sedang terjadi?			
		X2.3	Apakah anda setuju bahwa model bisnis berhubungan dengan strategi Kewirausahaan ?			
		X2.4	Apakah anda setuju dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan pelanggan berhubungan dengan strategi Kewirausahaan ?			

			X2.5	Apakah anda setuju dengan memberikan harga yang rendah/tinggi berhubungan dengan strategi Kewirausahaan?		
3.	<i>Innovativeness</i>	Suatu karakteristik atau nilai positif yang menggambarkan kemampuan atau kecenderungan suatu individu, organisasi, atau sistem untuk menciptakan dan mengadopsi ide-ide baru, produk, proses, atau solusi inovatif. Sifat ini mencakup kemampuan untuk berpikir kreatif, beradaptasi dengan perubahan, dan menciptakan nilai tambah melalui perubahan atau penemuan (Hult et al., 2004; Hurley & Hult, 1998).	X3.1	Usaha Anda memiliki target untuk menciptakan beberapa inovasi setiap tahun.	<i>Likert 1-7</i>	(Bowman et al., 2019)
			X3.2	Melaksanakan beberapa proyek inovasi secara bersamaan adalah hal yang umum dilakukan di Usaha anda.		
			X3.3	Usaha Anda memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang baru di pasar.		
			X3.4	Usaha Anda seringkali memperkenalkan inovasi yang benar-benar baru di pasar.		
			X3.5	Usaha Anda menunjukkan kegigihan yang		

				tinggi dalam mengubah ide menjadi kenyataan.		
4.	<i>Business Model Experimentation Practices</i>	Mengacu pada serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menguji, mengevaluasi, dan mengembangkan model bisnis baru atau eksperimen yang berkaitan dengan strategi bisnisnya. Praktek ini melibatkan pendekatan eksperimental untuk menemukan model bisnis yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pasar (Siguaw et al., 2006)	X4.1	Inovasi model bisnis yang dilakukan Usaha anda memerlukan perubahan seluruh model bisnis.	<i>Likert 1-7</i>	(Bowman et al., 2019)
			X4.2	Anda yakin bahwa komponen inti lainnya dari model bisnis saat ini, seperti proposisi nilai dan segmen pelanggan, masih relevan dan tidak memerlukan perubahan signifikan.		
			X4.3	Apakah anda lebih setuju pada rencana bisnis untuk terlebih dahulu melakukan inovasi pada penawaran produk/layanan sebelum melakukan perubahan model bisnis.		
			X4.4	Apakah anda lebih setuju melakukan perubahan model bisnis baru		

				melakukan inovasi pada produk/layanan.		
			X4.5	Apakah anda lebih setuju jika inovasi pada produk dan layanan dilakukan secara bersamaan dengan perubahan model bisnis?		
5.	<i>Overall Firm Performance</i>	Merujuk pada kinerja keseluruhan atau hasil akhir dari suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya. Ini mencakup evaluasi terhadap pencapaian tujuan finansial, operasional, strategis, dan keberhasilan perusahaan secara menyeluruh. Kepada Saudara/1 Mohon untuk membaca pertanyaan	Y1.1	Secara umum, Anda puas dengan pertumbuhan penjualan yang dialami Bisnis anda dalam periode ini?	<i>Likert 1-7</i>	(Bowman et al., 2019)
			Y1.2	Secara umum, Anda puas dengan nilai keuntungan yang didapat Usaha anda dalam periode ini?		
			Y1.3	Secara umum Anda yakin bahwa peningkatan laba bersih ini berkelanjutan dan dapat dipertahankan kedepannya.		

		dibawah ini dengan cermat dan teliti sebelum memberikan jawaban dengan mengacu pada petunjuk berikut dalam memberikan respon	Y1.4	Secara umum, Anda puas dengan Return on investment (Pengembalian nilai Investasi) yang dicapai oleh Bisnis anda dari berbagai Investasinya.		
			Y1.5	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap efisiensi dan kecepatan pengenalan produk atau layanan baru dilakukan Usaha Anda?		

Sumber: (Bouwman et al., 2019)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji *Pre-test* sedangkan untuk data *Main-test* pengujian melakukan pengolahan data menggunakan *Smart PLS*. Pengujian pada *Pre-test* membutuhkan 30 responden yang berlokasi di Jabodetabek. Peneliti menggunakan metode pengujian Korelasi dan Analisa faktor pada pengujian Validitas dan Realibilitas.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah suatu indikator pertanyaan dapat dengan benar mengukur variabel. Peneliti melakukan pengukuran Uji Validitas dengan *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*, *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*, dan nilai signifikan (Sig.) Menurut (Ghozali, 2018), KMO memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1, di mana nilai KMO dan MSA

yang diperoleh harus setara atau lebih besar dari  $>0.05$ . Berdasarkan pernyataan (Hair et al., 2010), nilai signifikan (Sig.) yang diperoleh harus kurang dari atau sama dengan  $<0.05$ , sementara *Pearson correlation* harus setara atau lebih besar dari  $>0.5$  agar analisis faktor dapat dilakukan.

Tabel 3. 3 Pengukuran Uji Validitas

NO	UKURAN VALIDITAS	DEFINISI	NILAI
1.	<i>Kaiser Meyer Okin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i>	Tujuan dari KMO untuk mengevaluasi seberapa cocoknya data sampel untuk analisis faktor. KMO mengukur sejauh mana variabel dalam sampel saling berhubungan atau berkorelasi satu sama lain, dan sejauh mana struktur faktor dapat diidentifikasi dari data tersebut	$>0.05$
2.	<i>Anti-image Correlation matrices (MSA)</i>	MSA digunakan untuk menganalisa faktor untuk memeriksa kecocokan antara variabel observasi dengan faktor yang tidak teramati Ini membantu menilai sejauh mana setiap variabel observasi berkontribusi terhadap pembentukan faktor-faktor tersebut	$>0.05$
3.	<i>Bartlett's Test of Sphericity (SIG)</i>	<i>Bartlett's Test</i> adalah sebuah uji statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan dalam populasi.	$<0.05$
4.	<i>Pearson correlation (PC)</i>	Korelasi Pearson adalah sebuah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan linier antara dua variabel	$>0.05$

Sumber: (Ghozali, 2018) dan (Hair et al., 2010)

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Peneliti melakukan pengujian terhadap Uji Reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* yang dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas nilainya mencapai minimal  $>0,6$ . Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel menurut (Sugiyono, 2018). Evaluasi ini membantu memastikan konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur konstruk yang sama. selanjutnya menurut (Hair et al.,2010) Uji reliabilitas mengukur seberapa baik variabel dapat mengukur nilai sebenarnya tanpa kesalahan. Nilai yang diperhatikan dalam pengukuran reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya  $\geq 0,6$

Tabel 3. 4 Pengukuran Reliabilitas

NO	Ukuran Realibilitas	Definisi	Nilai
1.	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Cronbach's alpha</i> merupakan sebuah koefisien yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten item atau pertanyaan dalam suatu instrumen pengukuran mengukur konsep yang sama. Ini memberikan perkiraan tentang reliabilitas internal instrumen tersebut.	$>0.06$

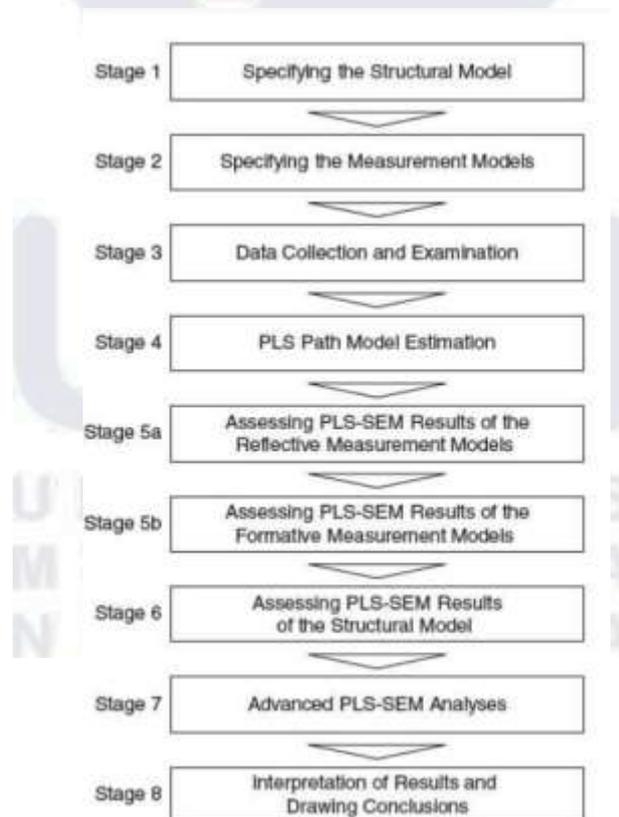
Sumber: (Sugiyono, 2018) dan (Hair et al.,2010)

### 3.7 Analisa Data Penelitian dengan (SEM)

Menurut (Hair et al.,2017) mengungkapkan bahwa *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sebuah pendekatan analisis data multivariat yang menggabungkan teknik statistik dan analisis variabel-variabel yang mencerminkan pengukuran terhadap entitas seperti perusahaan, individu, institusi, dan situasi. Fokus yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah untuk memahami keterkaitan antara *Resources for Business Model Experimentation*, *Business Model Strategy Implementation Practices* melalui *Business Model Experimentation Practices* dan

*Innovativeness* terhadap *Overall Firm Performance* UMKM di wilayah Jabodetabek. Terdapat dua jenis SEM yaitu:

1. *Covariance Based SEM* (CB-SEM) merupakan metode yang digunakan untuk menguji validitas teori secara empiris dalam penelitian skripsi. Dengan menggunakan CB-SEM, peneliti dapat menentukan sejauh mana model yang digunakan dalam penelitian yang mampu memperkirakan kovariansi antar variabel dalam sampel data.
2. *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM) merupakan metode yang berguna dalam penelitian eksplorasi untuk mengembangkan teori dengan lebih fokus pada objek penelitian. PLS-SEM membantu dalam menekankan penjelasan variasi dalam variabel dependen saat menganalisis model, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih terfokus pada pengembangan teori dalam penelitian eksplorasi.



Gambar 3. 6 Gambar Tahapan SEM

Sumber: (Hair et al., 2022)

Menurut penjelasan (Hair et al., 2017) menjelaskan bahwa dalam proses pembentukan dan analisis PLS-SEM terdapat delapan langkah yang harus dilalui yaitu:

1. Langkah pertama adalah merumuskan model struktural yang mencerminkan hubungan antar variabel.
2. Langkah kedua adalah menetapkan model pengukuran untuk mengukur konstruk yang diamati.
3. Langkah ketiga adalah mengumpulkan dan memeriksa data yang akan digunakan dalam analisis.
4. Langkah keempat melibatkan estimasi model jalur PLS untuk menguji hubungan antar variabel yang diusulkan dalam model.
5. Langkah kelima adalah mengevaluasi hasil dari model pengukuran reflektif dan formatif dalam PLS-SEM guna memastikan validitas dan reliabilitasnya.
6. Langkah keenam adalah mengevaluasi hasil dari model struktural untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi.
7. Langkah ketujuh mencakup analisis lanjutan dari PLS-SEM untuk mendalami pemahaman terhadap hubungan antar variabel.
8. Langkah kedelapan adalah membuat kesimpulan dan menginterpretasikan hasil-hasilnya sehingga memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diteliti.

### **3.8 Model Pengukuran (*Outer Model*)**

1. Uji Validitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel laten yang digunakan dapat dianggap sebagai variabel yang valid. Menurut Hair et al. (2017), terdapat sejumlah kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan uji validitas menggunakan PLS SEM yaitu:

A. *Convergent Validity* adalah Suatu ukuran yang dijelaskan sebagai seberapa baik hubungannya dengan tahapan alternatif yang memiliki konstruk yang sama. *Convergent Validity* adalah variabel

yang dianggap baik jika setiap variabel memiliki outer loading lebih dari 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5

B. *Discrimant Validity* adalah Suatu ukuran yang seberapa uniknya suatu konstruk dibandingkan dengan yang lainnya. Ini berarti bahwa *Discrimant Validity* menangkap aspek khusus dari suatu konstruk atau desain yang tidak dimiliki oleh konstruk lain. Suatu variabel yang dianggap memiliki *Discrimant Validity* yang baik adalah jika nilai cross loading dari outer loading lebih tinggi daripada yang lain, dan juga memenuhi kriteria *Fonell Larcker Criterion* yang lebih baik daripada konstruk lainnya.

Tabel 3. 5 Syarat Ukuran Validitas

Jenis Validitas	Indeks	Nilai Kriteria
<i>Convergent Validity</i>	- <i>Average Variance Extracted</i> - <i>Outer Loading</i>	- $AVE > 0,5$ - <i>Outer Loading</i> > 0,7
<i>Discrimant Validity</i>	- <i>Cross Loading</i>  - <i>Fonell Larcker Criterion</i>	-Nilai <i>Outer Loading</i> > dari nilai <i>Outer loading</i> yang lain  -Nilai indikator <i>structur construct</i> lebih baik dibandingkan yang lainnya

Sumber: (Hair et al., 2017)

- Uji Realibilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu variabel konsisten dalam pengukuran. Sebuah variabel dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika nilai alpha Cronbach dan reliabilitas kompositnya lebih dari 0,7. PLS SEM memiliki kriteria tertentu yang harus dipenuhi dalam melakukan uji reliabilitas.

Tabel 3. 6 Persyaratan Uji Realibilitas

Indeks Realibilitas	Kriteria
<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,7
<i>Reliability Coefficient (rho_A)</i>	Nilai <i>rho_A</i> > 0.7
<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>Composite Reliability</i> > 0,7

Sumber: (Hair et al., 2017)

### 3.9 Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Hair et al. (2017), model variabel mencerminkan struktur atau konsep yang menunjukkan bagaimana hubungan antara konsep-konsep tersebut. Ketika suatu konsep dianggap valid dan reliabel, penting untuk menguji model variabel menggunakan kriteria yang mengukur seberapa baik model tersebut menjelaskan variasi dalam data, seperti yang ditetapkan oleh standar yang berlaku untuk mengukur koefisien *R-Square*.

Tabel 3. 7 Persyaratan Uji R-Square

<i>R-Squared</i>	<i>Rule Of Thumb</i>
0,75	Model dinyatakan kuat
0,50	Model dinyatakan moderat
0,25	Model dinyatakan lemah

Sumber: (Hair et al., 2017)

Pengukuran berikutnya adalah menggunakan F-square ( $f^2$ ), yang berguna untuk mengevaluasi seberapa besar dampak atau pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen (Hair et al., 2017). Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk F-square:

Tabel 3. 8 Persyaratan Uji F-Square

Persyaratan Kriteria	<i>Rule of thumb</i>
<i>F-Squared</i>	Nilai F > 0.02 (kecil)
	Nilai F > 0.15 (sedang)
	Nilai F > 0.35 (besar)

Sumber: (Hair et al., 2017)

Selanjutnya, adalah pengukuran *Q-Square predictive relevance* yaitu sebuah metode untuk mengevaluasi seberapa baik model mampu melakukan prediksi variabel tergantung pada Hair et al. (2017). Kriteria yang digunakan untuk mengukur relevansi prediktif *Q-square* melibatkan analisis seberapa besar variasi dalam variabel tergantung yang dapat dijelaskan oleh model, biasanya dengan membandingkan model yang diprediksi dengan model nol yang sederhana.

Tabel 3. 9 Persyaratan Uji *Q-Square*

Persyaratan Kriteria	Rule of Thumb
<i>Q-square predictive relevance</i>	Nilai <i>Q-square</i> > 0, artinya model memiliki <i>predictive relevance</i>
	Nilai <i>Q-square</i> < 0, artinya model memiliki <i>predictive relevance</i>
	Nilai <i>Q-square</i> = 0.02 (lemah)
	Nilai <i>Q-square</i> = 0.15 (moderat)
	Nilai <i>Q-square</i> = 0.35 (Kuat)

Sumber: (Hair et al., 2017)

### 3.10 Uji Hipotesis

Menurut (Hair et al., 2014) sebuah model teoritis tidak dapat dianggap memadai jika tidak memperlihatkan kesesuaian yang baik dengan data. Oleh karena itu, peneliti harus memeriksa semua parameter yang terlibat dalam hipotesis yang diajukan. Validitas model teoritis dapat dipertimbangkan jika memenuhi kriteria berikut:

1. Uji Statistik-t: Langkah ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat individual. Nilai *t-statistik* dianggap memadai jika melebihi > 1.64 (untuk uji satu arah) atau > 1.96 (untuk uji dua arah).

2. Nilai *P-Value*: Signifikansi hubungan antara variabel dapat disimpulkan jika nilai  $p\text{-value} \leq 0.05$ , menunjukkan tingkat kesalahan yang rendah.

